

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS POKOK
BAHASAN KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
INKUIRI SOSIAL KELAS V SDN 039
TAMPAN PEKANBARU**

SKRIPSI



**OLEH :
IRMA NOVITA ZULKIFLI
NIM. 10611003071**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS POKOK BAHASAN
KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL KELAS V SDN 039
TAMPAN PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
(SP.d)



Oleh :

Irma Novita Zulkifli

NIM. 10611003071

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Irma Novita Zulkifli (2010) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Kelas V SDN 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru

Fungsi dan tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar adalah mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas 5 SDN 039 Tampan Pekanbaru. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah strategi pembelajaran inkuiri sosial.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia dalam mata pelajaran IPS kelas 5 SDN 039 Tampan Pekanbaru, dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Populasi diambil dari jumlah siswa kelas 5 sekaligus menjadi sample, yakni berjumlah 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan data hasil belajar siswa. Implementasi penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam setiap kegiatan penelitian.

Melalui observasi data penelitian ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa melalui materi kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial, dapat menghasilkan hasil belajar yang signifikan dibanding dengan nilai rata-rata sebelum tindakan.

ABSTRACTION

Irma Novita Zulkifli (2010) : The Effort To Improve Student Social Learning Achievement Focused On Economic Activity In Indonesia Material Through Social Inquiry Learning Strategy At Grade Five Of SDN 039 Tampan-Pekanbaru

The purpose of this research is to measure whether there is improving of social achievement focused on economic activity in Indonesia material through social inquiry learning strategies at grade five SDN 039 Tampan-Pekanbaru.

The problem of this research took from primary observation at SDN 039 Tampan Pekanbaru, the symptoms are: (1) students have not finished yet the exercises and test of IPS, therefore, there are many students do not reach the standar point of school 65. (2) Teacher ask students whether they understand or not about the material every meeting after finishing teaching process. If students gave exercise 50% of student do not have self confidence to do the exercise that had give by teacher during teaching and learning process. More than fifty percentage of students only keep silent during teaching and learning process. There is no creativity and active students.

Based on the symptoms above, this research use social inquiry learning strategy that can be predict is able to improve students learning achievement. The implementation of the research use two cycles. To measure improvement of students learning achievement after using social inquiry learning strategy that used percentage technique. The result from the observation data show improving score from 62 to 78. after analyzing the data, it is concived students learning achievement of social achievement focused on Indonesia economic activity material though social inquiry learning strategy is able to improve learning achievement that significant then before.

ملخص

إرما ذوالكفل (2010) : محاولة ترقية نتيجة تعلم العلم الإجتماعي في مادة نشاط الإقتصادي في إندونيسيا بطريقة تعلم الإستقصاء الإجتماعي لدى تلاميذ الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 039 ديلا منطقة تمبان باكن باروا

يهدف هذا البحث لمعرفة ترقية نتيجة تعلم العلم الإجتماعي في مادة نشاط الإقتصاد لدى تلاميذ الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 039 ديلا منطقة تمبان باكن باروا بتطبيق طريقة تعلم الإستقصاء الإجتماعي.

أما المشكلة في هذا البحث أسس في الملاحظة لدى الباحثة بالمدرسة الابتدائية الحكومية 039 ديلا منطقة تمبان باكن باروا. وجدت الباحثة الظواهر الآتية :
1. لا يستطيع التلاميذ أن يجيبوا أسئلة الإختبارات والتمرينات في مادة العلم الإجتماعي حتى أكثر منهم لا ينجحون لنيل معيار التخرج المقررة يعني 65 .2.
سأل المدرس التلاميذ بعد شرح المادة، فيجب التلاميذ أنهم يفهمون. ولكن حين يأت المدرس التمرين، 50% منهم لا يستطيعون أن يجيبوا السؤال لأن بعضهم يسكتون بدون النشاط عند عملية التعلم.

بناء على ذلك الأحوال تستعمل الباحثة بطريقة الإستقصاء الإجتماعي لترقية نتيجة تعلم التلاميذ. تطبيق البحث يقام بعصرين. بعد إستعملت الباحثة بطريقة تعلم الإستقصاء الإجتماعي تستعمل الباحثة بأسلوب المائة لمعرفة ترقية نتيجة تعلم التلاميذ. بعد تحليل البيانات نظرت الباحثة يوجد إرتفاع النتيجة من 62 إلى 78. هذا بمعنى إستعمال طريقة تعلم الإستقصاء الإجتماعي يستطيع أن يرقى نتيجة تعلم العلم الإجتماعي في مادة نشاط الإقتصادي لدى تلاميذ الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 039 ديلا منطقة تمبان باكن باروا.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengajuan	
Halaman Persetujuan Bimbingan.....	i
Halaman Pengesahan Tim Penguji.....	ii
Penghargaan.....	iii
Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II Kajian Teoritis.....	11
A. Konsep Teori.....	11
1. Hasil Belajar IPS.....	11
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial.....	19
3. Hubungan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri sosial.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Konsep Operasional.....	35
D. Hipotesa Tindakan.....	36
BAB III Metode Penelitian.....	37
A. Setting Penelitian.....	37
1. Variabel Yang Diselidiki.....	38
2. Rencana Penelitian.....	38
B. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Sumber Data.....	44
2. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3. Analisis Data.....	45
4. Indikator Keberhasilan.....	46
BAB IV Penyajian Hasil Penelitian.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	85
BAB V Penutup.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pendidikan IPS, seharusnya pembelajaran IPS di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran mengandung makna interaksi dari berbagai komponen (guru, siswa, bahan ajar, dan sarana yang digunakan saat kegiatan berlangsung). Libis menyatakan bahwa “kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan cara meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran. Profesional guru dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa, oleh karena itu belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil tes yang dilakukan diakhir proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dilambangkan dengan huruf atau angka.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga penyaluran ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik.

James L. Mursell¹ mengemukakan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah diterima/dipelajari (*rote learning*), kemudian jika yang telah dipelajari itu mampu disimpan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri (*over learning*), jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan/membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan. Sedangkan hasil belajar IPS adalah perubahan tentang kemajuan sosial siswa dalam melakukan aktivitas belajar IPS.

Kemampuan setiap peserta didik berbeda satu sama lainnya, diantara mereka ada yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan ada juga yang rendah. Sehingga dengan beragamnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pelajaran mengakibatkan pelajaran yang diberikan itu tidak seluruh siswa dapat menerima dengan baik. Tentu siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi dan kuat yang akan lebih cepat dan mudah menguasai, dan memahami pelajaran yang diterima dan siswa yang memiliki keterbatasan akan lambat dalam menerima dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga berhasil atau gagal pencapaian tujuan pembelajaran amat tergantung pada proses belajar-mengajar yang dialami peserta didik, baik ketika para peserta didik itu sekolah maupun di lingkungan keluarga.

¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Alfabeta, Bandung. 2007. H. 13

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebelumnya terhadap salah seorang tenaga pengajar sekolah dasar di SD 039 kelurahan Delima kecamatan Tampan Pekanbaru pada bulan Februari 2009 beliau mengatakan bahwa selama proses belajar-mengajar berlangsung diketahui bahwa siswa tidak aktif, sebagian yang masih terlibat takut, malu, enggan untuk bertanya pada gurunya.² Sehingga pada waktu diberikan soal-soal tes/latihan tidak dapat menyelesaikan soal-soal tersebut dengan baik yang pada akhirnya 45% siswa yang mencapai KKM 55% lagi tidak mencapai KKM.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tidak ada perubahan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar,
2. Hasil belajar tidak tahan lama diingat dan digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya,
3. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran kurang,
4. Siswa kurang memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru,
5. Siswa tidak menyelesaikan soal-soal tes/latihan dan ulangan dalam mata pelajaran IPS sehingga banyak yang tidak mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah 65,
6. 55% dari siswa belum tuntas dalam pembelajaran dilihat dari tingkat ketuntasan siswa di bawah 65,

² Kaharudin, *Wali Kelas V Sdn 039 Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan Pekanbaru*, Wawancara February 2009

7. Setiap selesai guru menjelaskan siswa ditanya mengerti/tidak selalu menjawab mengerti sehingga 50% dari siswa jika diberi tugas tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung,
8. Dalam proses pembelajaran lebih dari setengah siswa diam menerima apa yang diberikan guru, tidak ada krestifitas/keaktifan dari siswa,
9. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya saat proses belajar-mengajar berlangsung,
10. Siswa kurang berkonsentrasi saat guru menerangkan pelajaran,
11. Jika diberikan tugas rumah (PR) hanya sebagian siswa yang mengerjakan betul-betul di rumah sedangkan yang lain hanya meniru jawaban temannya, bahkan jika tidak dikumpulkan banyak yang malas mengerjakannya,
12. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan berbagai alat dan sumber belajar,
13. Strategi yang dipergunakan guru cenderung konvensional dan monoton (ceramah dan latihan).

dalam proses pembelajaran selama ini guru sudah melakukan berbagai cara diantaranya memberikan latihan-latihan/tugas-tugas dan pekerjaan rumah, remedial tetapi belum memberikan hasil belajar yang memuaskan. Untuk menyamaratakan dan meningkatkan kemampuan yang lemah dan lambat dalam menguasai pelajaran, ditawarkan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri sosial.

Semenjak diperkenalkan dan dikembangkan oleh Massialas dan Cox pada tahun 1966, strategi pembelajaran inkuiri sosial telah banyak diterapkan dalam pembelajaran dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Uji coba penerapan strategi ini yang dilakukan oleh Massialas dan Cox tahun 1966, pada mata pelajaran ilmu sosial di sekolah menengah menunjukkan bahwa hampir 80% siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial secara signifikan.³

Menurut Bayer tahun 1995 proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial, secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa terhadap suatu masalah yang dipecahkan. Namun, menurut Hunkins tahun 1996 strategi pembelajaran inkuiri sosial bisa efektif dilaksanakan jika pengajar mampu menyiapkan bahan ajar yang mengandung permasalahan sosial yang kompleks.⁴ Seperti halnya yang dikemukakan oleh Indrawati yang menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.⁵

Inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian hal ini dapat

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009. H.86.

⁴ ibid

⁵ Indrawati. 1999: 9. Dalam Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Perstasi Pustakapublisher, 2007. H. 134Loc.Cit

diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan cara berpikir yang bersifat penemuan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang teramati. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada pengalaman lapangan seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan.

Tujuan umum dari latihan strategi pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Melengkapi pendapat tersebut penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPS memberi dorongan kuat terhadap siswa oleh karena siswa secara pribadi terlibat (baik fisik dan mental) dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu yang harus diingat oleh guru IPS adalah mengajar siswa dengan menggunakan strategi/metode tersebut meminta/mensyaratkan siswa untuk menggunakan kemampuan nalar secara induktif (power of inductive reasoning). Kemampuan yang dimaksud adalah untuk bernalar (to reason) terhadap hal-hal yang bersifat khusus dari pengalaman pribadi sampai ke generalisasi. Bersifat induktif seperti ini mengharapakan siswa untuk bergerak

dari persepsi dan pengalaman nyata kepada generalisasi yang bersifat abstrak dalam penerapannya dikenal dengan social inquiry.

Strategi ini memuat 6 tahap yaitu : Orientasi (orientation), Hipotesis (hypothesis)/Merumuskan Masalah, definisi (definition/Mengajukan Hipotesis, Eksplorasi (exploration)/Mengumpulkan Data, Pembuktian (evidencing)/Pengujian, dan Hipotesis Generalisasi (generalization)/Merumuskan Kesimpulan.

Untuk melakukan strategi ini yang dilakukan dalam kelompok diskusi adalah masalah yang terkandung dalam sosial, menulis informasi apa yang diminta atau apa yang ditanya, setelah itu siswa membaca kembali persoalan untuk fakta dan memutuskan proses sosial yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, kemudian siswa memuat kesimpulan atas solusi yang ditemukan, terakhir siswa mempertanyakan kebenaran keputusan yang dibuat/diambil.

Melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar para siswa dan mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan teman sekelas yang lemah pada bidang akademik. Alasannya adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para peserta didik perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Berdasarkan gejala-gejala diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, harkat dan sebagainya) atau mempertinggi⁶
2. Hasil menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah (a) sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb). (b) Pendapat, Perolehan; buah; hingga kini; usaha. (c) akibat: kesudahan (dari pertandingan; ujian, dsb)⁷
3. Hasil belajar adalah akibat dari proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman tertentu.
4. Belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah (a) berusaha memperoleh kepandaian/ilmu. (b) berlatih. (c) berusaha berubah tingkah laku/tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸
5. Belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.⁹
6. Strategi adalah garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰
7. Strategi Pembelajaran menurut Arthur L. Costa seperti yang dikutip oleh Rustam merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.¹¹

⁶ Depdiknas, *Kamus Pelaja*. Jakarta. Pusat Bahasa 2001. H. 779

⁷ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)Ed. Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta. 2005. H.391

⁸ Ibid. H. 17

⁹ Syaful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problema Belajar Dan Mangajar*, Alfabeta, Bandung. 2007. H. 13.

¹⁰ Syaful Bahri Djamrah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta. 2002. H. 5

¹¹ Athur L. Costa, 1985, Dalam Rustam 2003: 3, Dalam Op Cit. H. 129

8. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan kegiatan ekonomi belum mencapai kriteria ketuntasan minimum 65 secara klasikal,
- b. Strategi/Metode yang digunakan cenderung konvensional dan monoton (ceramah dan penugasan),
- c. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS,
- d. Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari,
- e. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan,
- f. Siswa lebih memilih diam menerima apa yang diberikan guru, tidak ada kreatifitas/keaktifan dari siswa,
- g. Strategi pembelajaran inkuiri sosial belum pernah diterapkan oleh guru di sekolah yang akan diteliti.

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang dikemukakan, maka peneliti hanya meneliti *social inquiry* (inkuiri sosial) sebagai upaya untuk

¹² Sund, Dalam Suryosubroto, 1993:183. Dalam loc. cit. Hal 135

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: apakah penerapan strategi pembelajaran *social inquiry* (inkuiri sosial) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar IPS pada pokok bahasan kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, strategi pembelajaran inkuiri sosial yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran di kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru,

2. Bagi siswa, strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru,
3. Bagi kepala sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teori

1. Hasil Belajar IPS

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, pada hakekatnya belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi (penilaian) hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses belajar.²

Hasil belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran, dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertentu dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

¹ Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam, Tp, Pekanbaru. 2001.H.60*

² Dimiyanti Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran. Depdikbut Dan Rineka Cipta Jakarta, 2006. H.3*

Hasil belajar disebut juga suatu perubahan/membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pembelajaran karena pengalaman dan latihan. Hasil belajar tidak hanya berupa tambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi menghasilkan penguasaan keterampilan dan sikap.

Sedangkan hasil belajar IPS siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku social siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu dalam penilaian hasil belajar, peran tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian diakhir pembelajaran, dengan demikian hasil belajar adalah salah satu perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran berupa skor-skor tes diakhir pembelajaran yang di simbolkan oleh angka/huruf.

Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan oleh hukum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motorik. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom

secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, (f) evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

1. Tipe Hasil Belajar : Pengetahuan atau Ingatan.

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep- konsep lainnya.

Ada beberapa cara untuk mengingat atau menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi. Tindakan terlalu sukar untuk menyusun item

tipe ini. Malahan para penyusun tes hasil belajar, secara tidak sengaja banyak tergelincir atau terperosok masuk ke dalam kawasan ini.

Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, dan tipe benar-salah. Karena lebih mudah menyusunnya. Karena kurang dipersiapkan terperosok ke dalam pengungkapan pengetahuan hafalan saja. Dimana siswa hanya dituntut kesanggupan untuk mengingatnya sehingga jawaban mudah ditebak.

2. Tipe Hasil Belajar : Pemahaman

Tipe belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom. Kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu lebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yakni:

- a) pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sederhana;
- b) pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dll;
- c) pemahaman ekstrapolasi yakni kemampuan melihat di balik yang tidak tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekwensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus dan masalahnya.

Perlu disadari bahwa bedakanlah ketiga kategori tersebut untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.

3. Tipe Hasil Belajar : Aplikasi

Aplikasi adalah pengetahuan abstrak pada situasi kongkrit pada situasi kongkrit atau situasi khusus. Menerapkan abstrak ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4. Tipe Hasil Belajar : Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya.

5. Tipe Hasil Belajar : Sintesis

Penyusunan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya, dalam hal ini pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

6. Tipe Hasil Belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni : (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, (e) internalisasi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, seperti:

- 1) *reciving/attending*, yakni sejenis kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi)
- 2) *responding/jawaban*, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan yang lain, pemantapan, dan prioritas yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni:

- a) Gerakan refleks,
- b) Keterampilan gerak dasar,
- c) Kemampuan perseptuan,
- d) Keharmonisan atau ketepatan,
- e) Gerakan keterampilan kompleks,
- f) Gerak ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks;
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll;
- 4) Kemampuan di dalam bidang fisik;
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks;
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dimana ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.³

Ketiga ranah tersebut menjadi aspek penilaian hasil belajar. Dimana ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.⁴ Hasil belajar dapat dilihat dari KKM dengan ciri-ciri pembelajaran dikatakan baik adalah:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau autentik,
- c. Siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapat pada orang lain,
- d. Siswa memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri,
- e. Siswa terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman lainnya.

Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah nilai hasil ulangan harian (formatif) yang diperoleh siswa pada pokok bahasan kegiatan ekonomi mata pelajaran IPS.

Ulangan harian dilakukan setiap seleksi proses pembelajaran dalam suatu bahasan atau kompetensi tertentu. Penilaian ini terdiri dari

³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Renmaja Rosdakarya, Bandung. 2009. Hal..22

⁴ ibid

seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Penilaian ini dilakukan minimal tiga kali setiap pertemuan. Tujuan penilaian ini untuk memperbaiki hasil dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki nilai bagi para peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan teori-teori tersebut maka penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan atau melalui suatu aktivitas pembelajaran. Dimana hasil belajar dapat diketahui melalui proses penilaian pada diri individu atau kelompok belajar siswa.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Proses pembelajaran akan berjalan secara optimal dengan adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa seperti yang dikutip oleh Rustaman merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.⁵ Strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran. Subiyonto menyatakan komponen pembelajaran mencakup 3 hal, yakni tujuan, model, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut di sebut juga tiga mata jangkar (Three anchor points) yang merupakan suatu perpaduan atau kesatuan. Pencapaian tujuan

⁵ Arthur L Costa, 1985, Dalam Rustaman 2003 : 3, Dalam Trianto, Op. Cit., H.129.

pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Silberman dalam aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni :

- a. Bagaimana membantu siswa aktif sejak awal, misalnya strategi tim membangun, penilaian mendadak, dan keterlibatan langsung.
- b. Bagaimana membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang aktif, misalnya strategi pembelajaran kelas, diskusi kelas, kolaborasi, dan peer teaching.
- c. Bagaimana membuat pembelajaran yang tidak terlupakan, misalnya review, penilaian diri, dan perencanaan masa depan.

Indrawati menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.⁶

Inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian hal ini dapat diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan,

⁶ Indrawati 1999 : 9. Dalam Trianto. Loc. Cit

jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.

Sund mengemukakan pendapat, seperti yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan peluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.⁷ Yang secara harfiah artinya adalah *the process of investigating a problem*.

Sedangkan Piaget mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas, agar mereka melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan apa yang ditemukan peserta didik lainnya.⁸

Gulo menyatakan strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri

⁷ Sund, Dalam Suryosubroto, 1993 : 183. Dalam Ibid. H 135

⁸ A. Tabrani Rusyan, Pedoman Mengajar Pengetahuan Sosial Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Dasar. Intimedia Ciptanusantara. Jakarta. Tanpa Tahun. H. 84

adalah (a) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan proses belajar, (b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (c) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.⁹

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan cara berpikir yang bersifat penemuan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang teramati. Atas dasar ini model pembelajaran inkuiri menekankan pada pengalaman lapangan seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan.

Tujuan umum dari strategi pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.¹⁰

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi inquiry merupakan strategi penyelidikan yang melibatkan proses mental peserta didik. Keterlibatan proses mental tersebut meliputi kinerja - kinerja berikut:¹¹

- a. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang fenomena sosial;
- b. Merumuskan masalah yang ditemukan;
- c. Merumuskan hipotesis;
- d. Merancang dan melakukan eksperimen;

⁹ Ibid

¹⁰ [Http/Aman-Hidayah.Blogspot.Com/2008/01/Model-Pembelajaran-Inkuiri.Html-76k](http://Aman-Hidayah.Blogspot.Com/2008/01/Model-Pembelajaran-Inkuiri.Html-76k)

¹¹ Oemar Hamalik, Proses Belajar Manager, Bumi Aksara, Jakarta. 2005. H. 220-221

- e. Mengumpulkan dan menganalisis data;
- f. Menarik kesimpulan;
- g. Mengembangkan sikap ilmiah, yakni: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.

Rumusan lain menyatakan, “Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inquiry ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pernyataan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.¹² Dalam hal ini dapat pula dikemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode belajar-mengajar yang digunakan guru dan peserta didik untuk mempelajari peristiwa-peristiwa alam dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan atau saintis. Secara umum keunggulan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri :

- a. Keunggulan Strategi pembelajaran inkuiri
 - 1) Meningkatkan pemahaman belajar siswa,
 - 2) Produktif dalam berpikir kreatif,
 - 3) Siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi,
 - 4) Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik,
 - 5) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar,
 - 6) Mampu melayani siswa diatas rata-rata.

¹² Kourilsky, 1987, H. 68 Dalam Oemar Hamalik, Ibid

b. Kekurangan Strategi pembelajaran inkuiri

- 1) Guru dituntut untuk kreatif
- 2) Belajar mengajar dengan inkuiri memerlukan kecerdasan anak yang tinggi.
- 3) Inkuiri kurang cocok untuk diterapkan pada anak yang usianya terlalu muda, misalnya sd.
- 4) Untuk mengimplementasikannya perlu waktu relatif lama.
- 5) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 6) Sulit merencanakan pembelajaran karena benturan kebiasaan.
- 7) Keberhasilan belajar ditentukan dalam menguasai mater sehingga tidak semua guru mampu mengimplementasikannya.¹³

Proyek pengajaran Science Australia tahun 1974, dan Mohamad Amien pada tahun 1987 membeda – bedakan inquiry berdasarkan jumlah atau banyaknya bimbingan yang diberikan, menjadi tujuh jenis inquiry, mulai dari cara yang sederhana, yang setiap langkahnya dibimbing terus hingga mencapai kesimpulan yang sebelumnya sudah lebih dahulu ditentukan, bertingkat – tingkat samapai inquiry bebas, yang dalam jenjang – jenjangnya, guru tidak lagi memberi pertolongan jenis – jenis inquiry dan melakukannya dalam proses belajar – mengajar adalah seperti berikut:

- a. Inquiry dibimbing penuh,
- b. Inquiry yang dimodifikasi,

¹³ Ibid

- c. Inquiry bebas,
- d. Pengantar pada inquiry
- e. Inquiry role approach,
- f. Pictorial riddle,
- g. Synectics lesson.¹⁴

Penerapan strategi inkuiri dalam pelajaran IPS memberi dorongan kuat terhadap siswa oleh karena siswa secara pribadi terlibat (baik fisik dan mental) dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu yang harus diingat oleh guru adalah, mengajar siswa dengan menggunakan strategi/metode tersebut meminta/mensyaratkan siswa untuk menggunakan kemampuan nalar secara induktif (power of inductive reasoning). Kemampuan yang dimaksud adalah untuk bernalar (to reason) terhadap hal-hal yang bersifat khusus dari pengalaman pribadi sampai ke generalisasi. Bersifat induktif seperti ini mengharapakan siswa untuk bergerak dari persepsi dan pengalaman nyata kepada generalisasi yang bersifat abstrak.

Pada awalnya strategi pembelajaran inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (natural science). Namun demikian, para ahli pendidikan sosial mengadopsi strategi inkuiri yang kemudian dinamakan inkuiri sosial. Hal ini didasarkan pada asumsi-asumsi pentingnya IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan

¹⁴ A.Tabrani Rusyan, Ibid, H. 89

Robert A. Wilkins¹⁵ yang menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan pada pengembangan berpikir.

Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pola strategi pembelajaran dengan metode kuliah (lecture) atau dari metode latihan (drill) dalam pola tradisional, menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis (critical/thinking). Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah strategi inkuiri sosial.

Inkuiri sosial dapat dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa. Bruce Joyce dan Marsha Weil menjelaskan¹⁶:

“fore more than a decade, ‘inquiry’ has been one of the rallying cries of educational reformer. However, the term has actually had different meaning to its users. To some, inquiry has meant a general position toward child-centered learning and has refered to bulding most facets of education around the natural inquiry of the child. To other, it has meant the use of the modes of inquiry of the academic disciplines as teaching models”.

Menurut Bayer tahun 1995 proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial, secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa terhadap suatu masalah yang dipecahkan. Namun, menurut hunkins tahun 1996 strategi pembelajaran inkuiri sosial bisa efektif dilaksanakan jika pengajar maupun menyiapkan bahan ajar yang mengandung permasalahan sosial yang kompleks.

¹⁵ Robert A. Wilkins, 1990;85 Dalam Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berotientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta. 2007. H. 203

¹⁶ Bruce Joyce Dan Marsha Weil 1980;30, Dalam Wina Sanjaya, Ibid. H. 203-204. Baca Lebih Lanjut

Dalam mengajarkan konsep – konsep, prinsip, dan kemampuan lainnya dengan strategi inquiry, bergantung pada perbedaan pengalaman peserta didik, fasilitas dan waktu yang tersedia. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan inquiri sosial model bimbingan pemilihan strategi ini untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sosial karena ¹⁷ :

- a. strategi ini direncanakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial,
- b. beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini terbentuk efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial, strategi ini merupakan sinkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur sistematis dan mudah diterapkan oleh pengajar.

Strategi ini dapat dilakukan apabila dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari persoalan yang menantang siswa/problematik) dan sesuai dengan naslar siswa;
- b. guru harus terampil memilih motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan;
- c. adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup;
- d. adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi;
- e. partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar; dan

¹⁷ Joice Dan Weil, 1992, Dalam Made Wena, Loc. Cit. H. 81-86.

f. guru tidak banyak campur tangan dalam interaktif terhadap kegiatan siswa.

Adapun karakteristik pengembangan strategi ini. *Pertama*, adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas. *Kedua*, adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri. *Ketiga*, penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.¹⁸ Dari karakteristik inkuiri seperti yang dirumuskan di atas, maka tampak inkuiri sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan inkuiri pada umumnya. Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji adalah masalah-masalah sosial atau masalah kehidupan masyarakat dan cara penyelesaiannya.

Inquiry Sosial model bimbingan (guide social inquiry model), yakni inkuiry yang dalam proses belajar-mengajar peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasa berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini di gunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan strategi/metode inquiry, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik.

Dalam pelaksanaannya sebagian besar perancangannya dibuat oleh guru. Sedangkan peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk

¹⁸ Wina Sanjaya, *Ibid.* H.204 Dan Trianto *Ibid.* H.135. Baca Lebih Lanjut.

yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.¹⁹ Beberapa pedoman untuk menciptakan iklim inkuiri sosial dalam kelas agar berhasil dengan baik yakni :

- a. Kelas diarahkan kepada kelompok masalah yang telah jelas rumusannya,
- b. Agar dipahami bahwa inkuiri adalah pengembangan kemampuan membuat perkiraan serta proses berpikir,
- c. Hendaknya diberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya dan menjawab,
- d. Bahwa cara menjawab dapat dikemukakan dalam berbagai cara sepanjang hal ini mengenai permasalahan yang sedang di inkuirikan,
- e. Bahwa pada umumnya inkuiri menggali nilai-nilai atau sikap, maka hargailah sistem kepercayaan/nilai dan sikap peserta didik,
- f. Guru menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa,
- g. Usahakan selalu jawaban bersifat merata dan komperatif (dapat diperbandingkan dengan yang lain).

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan adalah inkuiri model bimbingan²⁰. Adapun tahap pembelajaran strategi ini di dalam kelas terdiri dari enam tahap pembelajaran sebagai berikut:

¹⁹ A. Tabrani Rusyan. Op Cit. H. 88

²⁰ A. Tabrani Rusyan. Loc. Cit

a. Orientasi

Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah :

1. Menjelaskan topic, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa untuk mencapai tujuan
3. Memberi motivasi belajar siswa
4. Apersepsi (dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan)

b. Merumuskan Masalah

Guru bersama siswa membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan materi yang dipelajari

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Dalam hal ini guru bersama siswa membuat hipotesis yang akan diujikan kemudian siswa mengumpulkan data. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu guru hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa hingga mereka terangsang untuk berpikir, serta dari buku-buku atau sumber-sumber yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus dilakukan oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Tahap terakhir dari strategi ini adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau pengungkapan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Dari data-data (bukti, fakta) yang telah dikumpulkan dan dianalisis, siswa didorong

untuk mengembangkan beberapa kesimpulan, dan dari berbagai kesimpulan yang telah dibuat, siswa dibimbing tentang bagaimana memilih pemecahan masalah yang paling tepat.

3. Hubungan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sosial

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru. Dalam proses belajar seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS, banyak cara yang dapat dilakukan sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa, diantaranya adalah peranan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Strategi inkuiri sosial merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS pada pokok bahasan yang menerapkan berpikir, strategi ini memuat 6 tahap yaitu : Orientasi, Merumuskan Masalah, Mengajukan Hipotesis, Mengumpulkan data, Menguji Hipotesis, dan Merumuskan Kesimpulan. Strategi ini mampu membentuk siswa memahami konsep-konsep sulit, melatih siswa kreatif dan mandiri dalam membangun analisis dan pemahaman terhadap soal yang diselesaikan.

Oleh karena itu penerapan strategi ini dalam mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat menguasai materi dan menyelesaikan soal yang

berbentuk pengayaan/diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian mengenai strategi pembelajaran inkuiri sosial yang diterapkan pada mata pelajaran IPS, tetapi penelitian tentang model pembelajaran inquiry pernah diteliti oleh khairina mahasiswa UIN SUSKA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Matematika dalam penelitian yang berjudul ''Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa MAN Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tahun 2007''.²¹

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa dari aspek ketuntasan. Ketuntasan meningkat dari yang 60% menjadi 65%. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensi dengan judul penerapan pembelajaran inquiry untuk Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP

²¹ Kahirina Dalam Nensi. Penerapan Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Selatpanjang Kabupaten Bengkalis. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau. 2008 Tidak Diterbitkan. H. 20

Negeri 4 Selatpanjang Kabupaten Bengkalis.²² Mahasiswa jurusan pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU. Dimana hasil penelitiannya tentang hasil belajar matematika siswa meningkat pada siklus pertama dengan rata-rata 65 dan pada siklus kedua meningkat dengan nilai rata-rata 75. Dengan demikian penelitian ini telah sesuai dengan harapan dalam penggunaan strategi inkuiri dan dikatakan berhasil. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 039 KEL. Delima KEC. Tampan Pekanbaru pada pokok bahasan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khairina dan Nensi dengan yang akan penulis teliti adalah penulis menerapkan strategi pembelajaran inkuri sosial model bimbingan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dimana persamaannya siswa dibentuk secara kelompok dalam proses pembelajaran dan di dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

C. Konsep Oprasional

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi (penilaian) hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses belajar.

²² ibid

Secara operasional hasil belajar dapat diartikan sebagai peningkatan dari hasil belajar siswa sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat ditukar dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung yang terkait dengan materi ajar
3. Siswa mampu memberikan atau mengajukan pendapat untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain sewaktu proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa mampu membuat sebuah kesimpulan dari hasil proses pembelajaran berlangsung.

D. Hipotesa Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini, jika diterapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial model bimbingan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 039 jalan Cemara Kipas IV kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru untuk mata pelajaran IPS. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan sedangkan siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian, setiap siklus direncanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Sebagai subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V A tahun ajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Dari keseluruhan siswa kelas V A, 45% yang mencapai nilai KKM sedangkan 55% lagi memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Adapun KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Pemilihan sekolah ini bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

1. Variabel yang diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni :

- a. Strategi pembelajaran inkuiri sosial sebagai variabel bebas (Indenpenden),
- b. Hasil belajar IPS siswa sebagai variabel terikat (dependen).

2. Rencana penelitian

Penelitian ini yang terdiri dari 2 siklus dimana siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, penulis menyusun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yakni:

a. Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti membuat terlebih dahulu berbagi *input instrumental* yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Meminta kesediaan teman sejawat/guru setempat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Membuat RPP

- 3) Lembar observasi (pengamatan) aktivitas guru dan siswa selama proses penelitian berlangsung.
- 4) Lembar evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Implementasi

Strategi yang digunakan adalah inkuiri sosial model bimbingan (*guide social inquiry model*). Model ini dimulai dengan cara yang sederhana dalam membantu mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dimana diawali dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru kemudian baru diserahkan kepada siswa sesuai dengan aktifitas pembelajaran inkuiri sosial.¹ Secara sederhana implementasi social inquiry model bimbingan (*guide social inquiry model*) dapat dibagi pada tiga tahapan kerja :

1. Tahap Persiapan.

- a) Guru memilih subpokok bahasan yang sesuai dengan materi semester genap kelas V SD Negeri 039 KEL. Delima KEC. Tampan Pekanbaru dan kurikulum serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,
- b) Guru menetapkan masalah (masalah yang ditetapkan oleh guru melalui sejumlah pertanyaan-pertanyaan),

¹ Inquiry Models Of Teaching,
Dalam, [Http:Www.Thirteen.Org/Edonline/Concept:Class/Inquiry/Index.Html](http://www.thirteen.org/edonline/concept/class/inquiry/index.html), Dalam Sukma Erni. Laporan Penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran Inquiry Dalam Mata Pelajaran Ips Sd Kurikulum Ktsp. Tidak Diterbitkan.

- c) Guru membuat gambaran hipotesis yang akan di buat oleh siswa.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran,
- e) Guru memotivasi siswa untuk belajar

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Guru menerangkan atau menjelaskan garis besar materi yang diajarkan,
- b) Guru bersama siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan – pertanyaan,
- c) Guru menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan,
- d) Guru membimbing siswa untuk mencatat atau membuat kesimpulan atas data yang diperoleh,
- e) Guru membimbing siswa untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh. Factor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran ‘benar’ dan ‘salah’ setelah memperoleh kesimpulan, dari data yang ada,
- f) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes tertulis untuk setiap individu siswa diakhir proses pembelajaran

c. **Obsevasi dan Refleksi**

1. **Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembaran observasi siswa.

2. **Refleksi**

Hasil yang didapat dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan menganalisis anak didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Dari hasil observasi diketahui apakah kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

d. **Implementasi Sisklus**

Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

(1) Perencanaan (planning)

Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran inkuiri social seperti :

- (a) Membuat lembar kerja siswa.
- (b) Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam siklus PTK dan,
- (c) Menyusun alat untuk evaluasi.

(2) Pelaksanaan (acting)

- (a) Guru menerangkan atau menjelaskan garis besar materi yang diajarkan,
- (b) Guru bersama siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan
- (c) Guru menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.
- (d) Guru membimbing siswa untuk mencatat atau membuat kesimpulan atas data yang diperoleh
- (e) Guru membimbing siswa untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran 'benar' dan 'salah' setelah memperoleh kesimpulan, dari data yang ada.

- (f) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat
- (3) Pengamatan (observasi)
 - (a) Situasi kegiatan
 - (b) Kemampuan siswa dan guru
- (4) Refleksi (reflecting)

Data yang diperoleh direfleksikan sesuai dengan indicator keberhasilan yang ditetapkan

Siklus 2

Pelaksanaan siklus kedua tergantung dilapangan. Dalam pelaksanaannya sama seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan reflektif.

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke dua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan strategi pembelajaran reflective inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD.

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborasi.

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas dalam proses pembelajaran

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran strategi inkuiri sosial model bimbingan dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Teman Sejawat dan Kolaborasi

Teman sejawat dan kolaborasi dimaksud adalah sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian ini secara kompeherensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan siswa.

a) Siswa

(1) **Tes** : Nilai yang diperoleh dari ulangan

(2) **Observasi** : Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran
IPS

b) Guru

(1) **Dokumentasi** : Kehadiran siswa dan data hasil belajar siswa
sebelum observasi

(2) **Observasi** : Hasil observasi

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Tes

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Analisis data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan rumus² :

$$p = \frac{f}{n}$$

p : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden (nilai)

a) **Hasil belajar** : dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan yang diperoleh. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

b) **Implementasi strategi pembelajaran inkuiri sosial**: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi strategi pembelajaran

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Proyek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.H.240

inkuiri sosial kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

4. Indikator keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 65. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar IPS siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori Suharsimi Arikunto.³

Sebagai berikut :

- a. < 75 tergolong Tinggi
- b. 65%-74% tergolong Sedang
- c. 55%-64% tergolong Rendah

³ Ibid.H.246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Keadaan Sekolah

a. Sejarah Sekolah

Sekolah yang menjadi lokasi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri 039 Pekanbaru. Sekolah yang terletak di jalan Cemara Kipas IV Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru, nomor telepon (0761) 7047052. Berdiri pada tahun 1999 dan beroperasi pada tahun 1999 diberi nama Sekolah Dasar Negeri 039 (SDN 039) Pekanbaru dengan NSS. 101096008039 dan NPSN. 10403952. Status kepemilikan tanah dan bangunan dipegang oleh pemerintah, bersertifikat, dengan luas tanah $\pm 5000 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 1570 \text{ m}^2$.

b. Keadaan Kelas

Ruang belajar (Kelas) sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Data ruang kelas secara umum dapat dilihat pada table IV.3. Secara umum kondisi dan fasilitas yang dimiliki setiap kelas satu dengan yang lainnya sama yang membedakannya hanya suasana kelas masing-masing. Setiap wali kelas memiliki tanggung jawab bagaimana siswa merasa nyaman di dalamnya. Kenyamanan ruang kelas tergantung kreatifitas dan

kebijakan walik kelas dalam mengelolanya. Setiap kelas diisi minimal 30 orang siswa dan 1 orang wali kelas. Secara umum setiap ruang kelas mendapatkan fasilitas dari sekolah diantaranya :

- a. Meja belajar siswa dan guru
- b. White balckboard
- c. Lemari

Tempat yang menjadi lokasi penelitian tindakan kelas ini di SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah kelas V.A memiliki ukuran 7 x 3 m² dengan jumlah siswa 33 dan 1 orang wali kelas. Kelas V.A terletak disudut kanan sekolah sebelah kiri laboratorium Sains. Kelas ini didekor oleh wali kelasnya seperti ruang belajar murid TK karena setiap hasil karya siswa ditempelkan didinding kelas.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 039 Pekanbaru secara umum cukup berkualitas. Hal ini ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan yang diperoleh setiap guru yang mengajar. Menurut data yang penulis peroleh jumlah guru dan tenaga tata usaha yang terlibat dalam proses pembelajaran di SDN 039 berjumlah 26 orang. Dari 26 orang guru tersebut terdapat 10 orang atau 38% yang berlatar belakang pendidikan sarjana dalam negeri. Dan 16 orang yang yang berlatar belakang sarnaja ahli madya (diploma). Gambaran rincian jumlah guru dan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SDN 039 Pekanbaru dapat dilihat dalam table berikut ini :

TABEL IV. 1

Kondisi guru berdasarkan jenjang pendidikan

Ijazah Terakhir	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S3/S2	-	
S1	5	5
D3	-	-
D1/D2/SLTA/Sederajat	9	7
Jumlah	14	12

3. Keadaan Siswa

Secara kuantitatif siswa SDN 039 Pekanbaru mengalami penambahan setiap tahunnya. Hal ini menjadi bukti bahwa minat masyarakat semakin tinggi untuk menitipkan pendidikan anaknya pada jenjang sekolah dasar. Sampai tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa kelas I sampai VI berjumlah 448 orang siswa. Dalam rekrutmen siswa SDN 039 tidak menerima keseluruhan siswa yang mendaftar. Ditetapkan bahwa untuk satu kelas hanya boleh diisi oleh maksimal 30 orang siswa. Gambaran jumlah siswa dalam empat tahun terakhir dapat dilihat secara rinci pada table berikut :

TABEL IV. 2

Data siswa selama empat tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa		Total
	Laki – laki	Perempuan	
2005/2006	223	209	432
2006/2007	211	204	415
2007/2008	242	213	455
2008/2009	230	218	448

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan hal yang sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam menilai kemajuan pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah lembaga pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap maka keberhasilan proses pembelajaran akan mudah dicapai. Adapun sarana dan prasarana pendidikan di SDN 039 Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL IV. 3

Data ruang kelas

Jumlah ruang kelas asli					Jumlah ruangan lain yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7 x 3 m ²	Ukuran >63 m ²	Ukuran <63 m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	13	-	-	13	-	13

TABEL IV. 4

Data ruang lain

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran m ²	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran m ²
Perpustakaan	1	64	Labor komputer	1	7 x 9
Labor IPA	1	64	Mushollah	-	
Keterampilan	-		UKS	1	26
Majelis Guru	1	64	Kepala Sekolah	1	26
WC/Kamar Mandi	5	10	Gudang	-	

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Secara umum pembelajaran yang dilakukan di SDN 039 Pekanbaru adalah pembelajaran sebagaimana yang dilaksanakan di sekolah-sekolah lain pada umumnya. Kurikulum dan materi bahan ajar mengikuti keputusan pemerintah dalam bidang pendidikan sesuai dengan tujuan tingkatnya. SDN 039 menggunakan kurikulum tambahan yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Kurikulum yang digunakan secara struktur terbagi pada tiga bentuk yakni kurikulum inti, muatan local dan kurikulum pengembangan diri.

a. Kurikulum Inti

Kurikulum inti adalah kurikulum nasional yang digunakan sebagai materi landasan pokok pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum ini adalah kurikulum utama yang digunakan oleh seluruh sekolah yang setingkat. Acuan kurikulum diperoleh dari departemen pendidikan/dinas pendidikan serta kelompok – kelompok kerja guru bidang studi. Bidang studi yang mencakup dalam pembelajaran wajib ini adalah : Pendidikan Agama, pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

b. Kurikulum Muatan Local

Muatan local yang diajarkan di SDN 039 Pekanbaru adalah kurikulum kedaerahan yang menjadi spesifikasi wilayah dan keunggulan daerah. Struktur kurikulum muatan local secara

keseluruhan banyak mengikuti ketetapan pemerintah daerah. Oleh karenanya, muatan local ini mengajarkan mata pelajaran Arab Melayu sebagai salah satu khazanah kekayaan budaya Melayu, memupuk kecintaan terhadap tulisan Arab Melayu, dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis tulisan Arab melayu. Selain Arab Melayu, mata pelajaran wajib dalam muatan local adalah bahasa Inggris sebagai komunikasi international, membekali siswa agar mampu berbahasa Inggris pada taraf elementer.

c. Kurikulum Pengembangan Diri

Kurikulum pengembangan diri terdiri dari beberapa bentuk yakni program pembiasaan, bimbingan konseling, pendidikan kecakapan hidup dan pengembangan diri berupa olah raga dan penyegaran keagamaan melalui caramah.

Program pembiasaan mencakup hal-hal zikir mingguan, ketertiban dan kerapian, membudayakan slam dan lain-lain. Bimbingan konseling mencakup dengan pengembangan pribadi maupun masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan konseling secara langsung dilaksanakan/diasuh oleh guru kelas masing-masing. Pendidikan kecakapan hidup dalam pelaksanaannya tidak dilaksanakan secara terpisah tetapi interen dengan kurikulum belajar di dalam kelas. Desain pembelajaran kecakapan hidup disusun sesuai dengan bentuk pengayaan yang memungkinkan dilaksanakan dalam mata pelajaran terkait. Sedangkan pengembangan diri berupa olah raga bela diri,

badminton, sepakbola, tennis meja dan ceramah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang memungkinkan. Secara berkala dilaksanakan satu kali dalam sebulan.

Kegiatan pengembangan diri secara umum dilaksanakan secara interen dengan mata pelajaran yang ada atau dilaksanakan di luar kelas dengan mengambil bentuk ekstarakurikuler. Muatan pengembangan diri ini tidak tergambar secara langsung dalam matriks kurikulum dan alokasi waktu yang tersedia.

TABEL IV. 5

Mata Pelajaran SDN 039 Pekanbaru sesuai dengan jumlah waktu

Komponen	Kelas alokasi waktu			
	I	II	III	IV, V dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	T	T	T	3
2. Pendidikan PKN	E	E	E	2
3. Bahasa Indonesia	M	M	M	5
4. Sains	A	A	A	5
5. IPS	T	T	T	4
6. Matematika	I	I	I	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	K	K	K	4
8. Pendidik. Jasmni, Olahraga dan Kesenian				4
B. Muatan Lokal				2
C. Pengembangan diri				2

B. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan tergolong tidak tuntas dengan jumlah rata – rata 62.27 dengan kategori kurang mampu. Agar

lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV. 6
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adetya Putri	60	Tidak Tuntas
2	Akramul Fatah	70	Tuntas
3	Boby Asra	90	Tuntas
4	Dinda Syahfitri	50	Tidak Tuntas
5	Dumas Ailul Syahri	70	Tuntas
6	Fadli Ridho	60	Tidak Tuntas
7	Fuziah Dwi Pitri	70	Tuntas
8	Farrah Naya	75	Tuntas
9	Fiska Gupita. S	65	Tuntas
10	Intan Septiantama	50	Tidak Tuntas
11	Irma Selviana	45	Tidak Tuntas
12	Karisman M. H.	65	Tuntas
13	Kelvin Adi Putra	55	Tidak untas
14	Merry Irawan	80	Tuntas
15	M. Iqbal	75	Tuntas
16	M. Ayatollah Hanif	75	Tuntas
17	M. Fatikan Anggara	40	Tidak Tuntas
18	M. Fikkri. D.	45	Tidak untas
19	M. Rasyid	55	Tidak Tuntas
20	Muthmainnah Putri	50	Tidak Tuntas
21	Nora Perentika	75	Tuntas
22	Rafif Syaputra	95	Tuntas
23	Rara Sri Rezeki	65	Tuntas
24	Reska Riolpa	45	Tidak Tuntas
25	Ridwan Syanstoso	70	Tuntas
26	Rido Kurniawan	40	Tidak Tuntas
27	Siti Rahayu	45	Tidak Tuntas
28	Syamsul Bahri	55	Tidak Tuntas
29	Taufik Akbar	65	Tuntas
30	T. Ellisa Berlianti	100	Tuntas
31	Vegi Amara Viendra	55	Tidak Tuntas
32	Waldi Syafri Hudain	55	Tidak Tuntas
33	Widia Ulfa	45	Tidak Tuntas
Jumlah		2055	Tidak Tuntas
Rata – rata		62.27273	

Tabel IV. 7

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum tindakan

No	Klasifikasis	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Tinggi	80 - 100	4	0,12	12%
2	Tinggi	65 - 75	12	0,36	48%
3	Sedang	45 - 55	13	0,39	88%
4	Rendah	40	4	0,12	100%
Jumlah			33	1,00	
Rata - rata			62,27		

Berdasarkan table, dapat diketahui bahwa dari 33 orang siswa, 4 orang siswa atau 12% mendapat nilai sangat tinggi, 12 orang siswa atau 36% mendapat nilai tinggi, 13 orang siswa atau 39% mendapat nilai sedang dan sisanya 4 orang siswa atau 12% mendapat nilai rendah. Sedangkan rata – rata hasil belajar siswa keseluruhan hanya mencapai 62,27

Tabel IV. 8

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	33	16 (48%)	17 (52%)

Berdasarkan table diketahui bahwa dari 33 orang siswa, 16 orang siswa yang tuntas. Sedangkan 17 orang siswa belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu ≤ 65 . keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum tuntas dan perlu perbaikan.

2. Hasil penelitian siklus I

a. Perencanaan

Dalam Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran inkuiri social seperti :

- (a) Membuat lembar kerja siswa.
- (b) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK dan,
- (c) Menyusun alat untuk evaluasi.

b. Implementasi tindakan

Siklus satu untuk pertemuan pertama pada tanggal 07 September 2009, dan pertemuan kedua pada tanggal 10 September 2009 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran IPS dengan materi ajar Kegiatan Ekonomi di Indonesia kelas V SD Negeri 039 kelurahan Delima kecamatan Tampan Pekanbaru, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penjelasan berikut.

- a. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Salam, berdoa, dan apsen
 2. Meniliskan judul materi yang akan disampaikan
 3. Apersepsi
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 5. Memotivasi
 6. Guru memberi waktu kepada siswa untuk memilih ketua dan sekretaris sebagai pencatat hasil diskusi.

- b. Kegiatan Inti (55 menit)
 1. Guru menerangkan atau menjelaskan garis besar materi yang diajarkan,
 2. Guru mengarahkan siswa pada beberapa faktor mengapa orang melakukan kegiatan ekonomi yang ada sesuai dengan materi yang dipelajari
 3. Bersama siswa guru merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan – pertanyaan
 4. Guru bersama siswa membuat hipotesis (Berdiskusi)
 5. Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi yang diperoleh. Masing–masing kelompok mencatat hasil yang tidak dimiliki kelompoknya tetapi terdapat di dalam kelompok lain
 6. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat

7. Guru meminta kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.
 8. Guru membimbing siswa untuk mencatat atau membuat kategori atas data yang diperoleh sesuai dengan tema kegiatan ekonomi di Indonesia
 9. Guru membantu siswa untuk menganalisis sejumlah jawaban pertanyaan lebih focus dan spesifik
 10. Guru mengontrol hasil dan meminta menuliskan di papan tulis
 11. Guru memberikan sejumlah pemikiran alternative yang dapat dijadikan jawaban pertanyaan.
 12. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Membantu siswa mengkaji ulang Proses hasil diskusi yang telah berakhir
 2. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk contoh kehidupan ekonomi masyarakat dan gambar-gambar yang memperlihatkan bentuk kehidupan kegiatan ekonomi masyarakat.

c. Observasi

1) Observasi aktifitas guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 10 aspek. Observasi dilaksanakan oleh observer dalam hal ini dilakukan oleh guru kelas V tersebut. Berhubung siklus satu terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama, dan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

TABEL IV. 9

Observasi Aktifitas Guru dalam Penerapan

Startegi Pembelajaran Inkuiri Sosial Model Bimbingan Pertemuan I (Siklus I)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak Laksanakan
1	Guru menerangkan atau menjelaskan garis besar materi yang diajarkan	✓	
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan – pertanyaan	✓	
3	Guru menanyakan kepada siswa jawaba yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawabanyang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.		✓
4	Guru membimbing siswa untuk mencatat atau membuat kesimpulan atas data yang diperoleh	✓	

5	Guru membimbing siswa untuk menguji hipotesa telah dirumuskan dengan menganalisis sejumlah jawaban alternative yang dikemukakan dan ditemukan dalam sumber yang digunakan	✓	
6	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat		✓
Total Nilai		4	2
Rata – rata		67%	33%

Dari table diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran ingkuri social model bimbingan dengan alternative jawaban “dilaksanakan dan tidak dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan persentase 67 %, serta jawaban tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan persentase 33 %. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran ingkuri social pada siklus I pertemuan pertama berada pada rentang 65%-75 % dengan klasifikasi kurang berhasil.

TABEL IV. 10
 Observasi Aktifitas Guru dalam Startegi Pembelajaran Ingkuiri Sosial Model
 Bimbingan Pertemuan II (Siklus I)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Guru menerangkan atau menjelaskan garis besar materi yang diajarkan	✓	
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan – pertanyaan	✓	
3	Guru menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.		✓
4	Guru membimbing siswa untuk mencatat atau membuat kesimpulan atas data yang diperoleh	✓	
5	Guru membimbing siswa untuk menguji hipotesa telah dirumuskan dengan menganalisis sejumlah jawaban alternative yang dikemukakan dan ditemukan dalam sumber yang digunakan	✓	
6	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat	✓	
Total Nilai		5	1
Rata – rata		83%	17%

Dari table diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran ingkuiri social dengan alternative jawaban “dilaksanakan dan tidak dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan persentase 83 %, serta jawaban tidak dilaksanakan senanyak 1 kali dengan persentas 17 %. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi

pembelajaran ingkuiri social pada siklus I pertemuan kedua berada pada rentang 65 % - 75 % dengan klasifikasi kurang baik.

TABEL IV. 11

Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru dalam Penerapan Startegi Pembelajaran
Ingkuiri Sosial Model Bimbingan Rekapitulasi (Siklus I)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Guru menerangkan atau menjelaskan garis besar materi yang diajarkan	2	
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan – pertanyaan	2	
3	Guru menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.	1	1
4	Guru membimbing siswa untuk mencatat atau membuat kesimpulan atas data yang diperoleh	2	
5	Guru membimbing siswa untuk menguji hipotesa telah dirumuskan dengan menganalisis sejumlah jawaban alternative yang dikemukakan dan ditemukan dalam sumber yang digunakan	2	
6	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat	1	1
Total Nilai		10	2
Rata – rata		83%	17%

Dari table diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran ingkuiri social dengan alternative jawaban “dilaksanakan dan tidak dilaksanakan”,

maka diperoleh jawaban dilaksanakan sebanyak 10 kali dengan persentase 83 %, serta jawaban tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan persentas 17 %. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran ingkuiri social pada siklus I berada pada rentang 65 % - 75 % dengan klasifikasi kurang baik. Selanjutnya diketahui yang menjadi dalam pererapan startegi pembelajaran ingkuiri social model bimbingan pada siklus I terletak pada aspek :

- (c) Guru menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.
- (f) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat.

2) Observasi aktivitas belajar siswa

Kelemahan-kelemahan guru pada siklus pertama ini sangat mempengaruhi aktivitas siswa pada proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

TABEL IV. 12
Obeservasi Aktifitas Belajar siswa Pertemuan I (Siklus I)

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	dilaksana nakan	Tdk dilaksan akan
1	Adetya Putri		✓		✓		2	3
2	Akramul Fatah	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Boby Asra	✓	✓		✓	✓	4	1
4	Dinda			✓		✓	2	3

	Syahfitri							
5	Dumas Ailul Syahri		✓		✓		2	3
6	Fadli Ridho	✓		✓	✓	✓	4	1
7	Fauziah Dwi Putri			✓		✓	2	3
8	Farrah Naiya	✓	✓		✓	✓	4	1
9	Fiska Gupita.			✓	✓		2	3
10	Intan Septiantama		✓	✓			2	3
11	Irma Selviana	✓		✓		✓	3	2
12	Karisman M	✓	✓		✓	✓	4	1
13	Kelvin Adi Putra			✓	✓		2	3
14	Merry Irawan	✓		✓	✓		3	2
15	M. Iqbal				✓	✓	2	3
16	M. Ayatollah Hanif		✓		✓		2	3
17	M. Fatikan Anggara	✓	✓		✓	✓	4	1
18	M. Fikkri. D.	✓		✓	✓	✓	4	1
19	M. Rasyid		✓	✓			2	3
20	Muthmainnah Putri				✓	✓	2	3
21	Nora Perentika	✓	✓	✓	✓		4	1
22	Rafif Syaputra	✓		✓	✓	✓	4	1
23	Rara Sri Rizky			✓	✓	✓	3	2
24	Reska Riolpa			✓	✓		2	3
25	Ridwan Syanstoso	✓	✓	✓		✓	4	1
26	Ridho Kurniawan	✓	✓		✓	✓	4	1
27	Siti Rahayu		✓		✓	✓	3	2
28	Syamsul Bahri	✓	✓	✓		✓	4	1
29	Taufik Akbar	✓	✓	✓	✓		4	1
30	T. Ellisa Berlianti		✓		✓	✓	3	2
31	Vegi Amara Viendra	✓		✓	✓	✓	4	1
32	Waldi Syafri Hudain	✓	✓		✓		3	2
33	Widia Ulfa	✓	✓	✓		✓	4	1
Jumlah		18	19	19	25	21	102	63
Rata – rata		55%	58%	58%	76%	64%	62%	38%

Dari table diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri social dengan alternative jawaban “dilaksanakan dan tidak dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “dilaksanakan” sebanyak 102 kali dengan persentase 62%, serta jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 63 kali dengan persentas 38%. Maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan I berada pada rentang 55 - 64 dengan klasifikasi rendah. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 18 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
2. Siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran berlangsung yang terkait dengan materi ajar. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 19 sorang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
3. Siswa mampu memberikan atau mengajukan pendapat untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 20 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
4. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 25 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.

5. Siswa mampu membuat sebuah kesimpulan dari hasil proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 21 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.

TABEL IV. 13

Obeservasi Aktifitas Belajar siswa Pertemuan II (Siklus I)

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	laksan akan	Tdk dilak sana kan
1	Adetya Putri		✓	✓	✓		3	2
2	Akramul Fatah	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Boby Asra	✓	✓		✓	✓	4	1
4	Dinda Syahfitri	✓		✓		✓	3	2
5	Dumas Ailul Syahri		✓		✓	✓	3	2
6	Fadli Ridho	✓		✓	✓	✓	4	1
7	Fauziah Dwi Putri		✓	✓	✓		3	2
8	Farrah Naiya	✓	✓		✓	✓	4	1
9	Fiska Gupita. S			✓	✓	✓	3	2
10	Intan Septiantama		✓	✓	✓		3	2
11	Irma Selviana	✓		✓	✓	✓	4	1
12	Karisman M. H.	✓	✓		✓	✓	4	1
13	Kelvin Adi Putra	✓		✓	✓		3	2
14	Merry Irawan		✓	✓	✓	✓	4	1
15	M. Iqbal				✓	✓	2	3
16	M. Ayatollah Hanif		✓	✓	✓		3	2
17	M. Fatikan Anggara	✓			✓	✓	3	2
18	M. Fikkri. D.	✓		✓	✓	✓	4	1
19	M. Rasyid		✓	✓			2	3
20	Muthmainnah Putri			✓	✓	✓	3	2
21	Nora Perentika	✓	✓		✓	✓	4	1
22	Rafif Syaputra	✓		✓	✓	✓	4	1
23	Rara Sri Rizky			✓		✓	2	3
24	Reska Riolpa		✓	✓	✓	✓	4	1
25	Ridwan Syanstoso	✓		✓			2	3
26	Ridho Kurniawan	✓	✓		✓		3	2
27	Siti Rahayu		✓		✓	✓	3	2

28	Syamsul Bahri	✓	✓	✓		✓	4	1
29	Taufik Akbar		✓	✓	✓		3	2
30	T. Ellisa Berlianti		✓		✓	✓	3	2
31	Vegi Amara Viendra	✓			✓	✓	3	2
32	Waldi Syafri Hudain	✓	✓		✓		3	2
33	Widia Ulfa	✓	✓	✓		✓	4	1
Jumlah		18	20	20	27	23	108	57
Rata – rata		55%	61%	61%	82%	70%	65%	35%

Dari table diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran ingkuiri social dengan alternative jawaban “dilaksanakan dan tidak dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “dilaksanakan” sebanyak 108 kali dengan persentase 65%, serta jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 57 kali dengan persentas 35%. Maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan II berada pada rentang 65 - 74 % dengan klasifikasi sedang. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 18 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
2. Siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran berlangsung yang terkait dengan materi ajar. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 20 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
3. Siswa mampu memberikan atau mengajukan pendapat untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah

diamati pada aspek ini diketahui 20 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.

4. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 27 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
5. Siswa mampu membuat sebuah kesimpulan dari hasil proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 23 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.

TABEL IV. 14

Rekapitulasi Observasi Hasil Belajar siswa (Siklus I)

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		SIKLUS I	
		L	TL	L	TL	L	TL
1	Adetya Putri	2	3	3	2	2.5	2.5
2	Akramul Fatah	4	1	4	1	4	1
3	Boby Asra	4	1	4	1	4	1
4	Dinda Syahfitri	2	3	3	2	2.5	2.5
5	Dumas Ailul Syahri	2	3	3	2	2.5	2.5
6	Fadli Ridho	4	1	4	1	4	1
7	Fuziah Dwi Pitri	2	3	3	2	2.5	2.5
8	Farrah Naya	4	1	4	1	4	1
9	Fiska Gupita. S	2	3	3	2	2.5	2.5
10	Intan Septiantama	2	3	3	2	2.5	2.5
11	Irma Selviana	3	2	4	1	3.5	1.5
12	Karisman M. H.	4	1	4	1	4	1
13	Kelvin Adi Putra	2	3	3	2	2.5	2.5
14	Merry Irawan	3	2	4	1	3.5	1.5
15	M. Iqbal	2	3	2	3	2	3
16	M. Ayatollah Hanif	2	3	3	2	2.5	2.5
17	M. Fatikan Anggara	4	1	3	2	3.5	1.5
18	M. Fikkri. D.	4	1	4	1	4	1
19	M. Rasyid	2	3	2	3	2	3
20	Muthmainnah Putri	2	3	3	2	2.5	2.5
21	Nora Perentika	4	1	4	1	4	1
22	Rafif Syaputra	4	1	4	1	4	1
23	Rara Sri Rezeki	3	2	2	3	3.5	2.5

24	Reska Riolpa	2	3	4	1	3	2
25	Ridwan Syanstoso	4	1	2	3	3	2
26	Riho Kurniawan	4	1	3	2	3.5	1.5
27	Siti Rahayu	3	2	3	2	3	2
28	Syamsul Bahri	4	1	4	1	4	1
29	Taufik Akbar	4	1	3	2	3.5	1.5
30	T. Ellisa Berlianti	3	2	3	2	3	2
31	Vegi Amara Viendra	4	1	3	2	3.5	1.5
32	Waldi Syafri Hudain	3	2	3	2	3	2
33	Widia Ulfa	4	1	4	1	4	1
Jumlah		102	63	108	57	106	60
Rata – rata		62%	38%	65%	35%	64%	36%

Dari table diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas belajar siswa dengan strategi pembelajaran ingkuiri social yang menggunakan alternative jawaban “dilaksanakan dan tidak dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “dilaksanakan” sebanyak 106 kali dengan persentase 64%, serta jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 60 kali dengan persentas 36%. Maka observasi hasil belajar siswa pada siklus I berada pada rentang 45%-55% dengan klasifikasi rendah.

Kelemahan pada aktivitas guru dan observasi hasil belajar siswa pada siklus satu dapat mempengaruhi hasil tes evaluasi siswa.untuk lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan berikut :

TABEL IV. 15

Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (SIKLUS I)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	Klasifikasi
1	Adetya Putri	60	Tdk Tuntas	Rendah
2	Akramul Fatah	70	Tuntas	Sedang
3	Boby Asra	65	Tuntas	Sedang
4	Dinda Syahfitri	55	Tdk Tuntas	Rendah
5	Dumas Ailul Syahri	60	Tdk Tuntas	Sedang
6	Fadli Ridho	70	Tuntas	Sedang
7	Farrah Naya	60	Tdk Tuntas	Rendah

8	Fiska Gupita. S	65	Tuntas	Sedang
9	Fuziah Dwi Pitri	60	Tdk Tuntas	Rendah
10	Intan Septiantama	50	Tdk Tuntas	Rendah
11	Irma Selviana	75	Tuntas	Tinggi
12	Karisman M. H	65	Tuntas	Sedang
13	Kelvin Adi Putra	60	Tdk Tuntas	Rendah
14	Merry Irawan	65	Tuntas	Sedang
15	M. Iqbal	50	Tdk Tuntas	Rendah
16	M. Ayatollah Hanif	60	Tdk Tuntas	Rendah
17	M. Fatikan Anggara	45	Tdk Tuntas	Rendah
18	M. Fikri. D	65	Tuntas	Sedang
19	M. Rasyid	55	Tdk Tuntas	Rendah
20	Muthmainnah Putri	60	Tdk Tuntas	Rendah
21	Nora Perentika	85	Tuntas	Tinggi
22	Rafif Syaputra	90	Tuntas	Tinggi
23	Rara Sri Rezeki	65	Tuntas	Sedang
24	Reska Riolpa	70	Tuntas	Sedang
25	Ridwan Syanstoso	90	Tuntas	Tinggi
26	Riho Kurniawan	50	Tdk Tuntas	Rendah
27	Siti Rahayu	70	Tuntas	Sedang
28	Syamsul Bahri	85	Tuntas	Tinggi
29	Taufik Akbar	75	Tuntas	Tinggi
30	T. Ellisa Berlianti	70	Tuntas	Sedang
31	Vegi Amara Viendra	70	Tuntas	Sedang
32	Waldi Syafri Hudain	65	Tuntas	Sedang
33	Widia Ulfa	70	Tuntas	Sedang
Jumlah		2170		
Rata – rata		65.7576		

TABEL VI.16

Hasil Belajar Siswa Pertemuan kedua (SIKLUS I)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	Klasifikasi
1	Adetya Putri	80	Tuntas	Tinggi
2	Akramul Fatah	85	Tuntas	Tinggi
3	Boby Asra	75	Tuntas	Tinggi
4	Dinda Syahfitri	65	Tuntas	Sedang
5	Dumas Ailul Syahri	65	Tuntas	Sedang
6	Fadli Ridho	85	Tuntas	Tinggi
7	Farra Naya	70	Tuntas	Sedang
8	Fiska Gupita. S	65	Tuntas	Sedang
9	Fuziah Dwi Pitri	75	Tuntas	Sedang
10	Intan Septiantama	60	Tdk Tuntas	Rendah
11	Irma Selviana	80	Tuntas	Tinggi

12	Karisman M. H	75	Tuntas	Tinggi
13	Kelvin Adi Putra	70	Tuntas	Sedang
14	Merry Irawan	100	Tuntas	Tinggi
15	M. Iqbal	55	Tdk Tuntas	Rendah
16	M. Ayatollah Hanif	75	Tuntas	Tinggi
17	M. Fatikan Anggara	80	Tuntas	Tinggi
18	M. Fikri. D	65	Tuntas	Sedang
19	M. Rasyid	60	Tdk Tuntas	Rendah
20	Muthmainnah Putri	70	Tuntas	Sedang
21	Nora Perentika	85	Tuntas	Tinggi
22	Rafif Syaputra	100	Tuntas	Tinggi
23	Rara Sri Rezeki	60	Tdk Tuntas	Rendah
24	Reska Riolpa	85	Tuntas	Tinggi
25	Ridwan Syanstoso	55	Tdk Tuntas	Rendah
26	Riho Kurniawan	70	Tuntas	Sedang
27	Siti Rahayu	65	Tuntas	Sedang
28	Syamsul Bahri	85	Tuntas	Tinggi
29	Taufik Akbar	65	Tuntas	Sedang
30	T. Ellisa Berlianti	70	Tuntas	Sedang
31	Vegi Amara Viendra	75	Tuntas	Tinggi
32	Waldi Syafri Hudain	65	Tuntas	Sedang
33	Widia Ulfa	80	Tuntas	Tinggi
Jumlah		2415		
Rata – rata		73.1818		

TABEL IV. 17

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Siklus I
1	Adetya Putri	60	80	70
2	Akramul Fatah	70	85	77.5
3	Boby Asra	65	75	70
4	Dinda Syahfitri	55	65	60
5	Dumas Ailul Syahri	60	65	62.5
6	Fadli Ridho	70	85	77.5
7	Farrah Naya	60	70	65
8	Fiska Gupita. S	65	65	65
9	Fuziah Dwi Pitri	60	75	67.5
10	Intan Septiantama	50	60	55
11	Irma Selviana	75	80	77.5

12	Karisman M. H	65	75	70
13	Kelvin Adi Putra	60	70	65
14	Merry Irawan	65	100	82.5
15	M. Iqbal	50	55	52.5
16	M. Ayatollah Hanif	60	75	67.5
17	M. Fatikan Anggara	45	80	62.5
18	M. Fikri. D	65	65	65
19	M. Rasyid	55	60	57.5
20	Muthmainnah Putri	60	70	65
21	Nora Perentika	85	85	85
22	Rafif Syaputra	90	100	95
23	Rara Sri Rezeki	65	60	62.5
24	Reska Riolpa	70	85	77.5
25	Ridwan Syanstoso	90	55	72.5
26	Riho Kurniawan	50	70	60
27	Siti Rahayu	70	65	67.5
28	Syamsul Bahri	85	85	85
29	Taufik Akbar	75	65	70
30	T. Ellisa Berlianti	70	70	70
31	Vegi Amara Viendra	70	75	72.5
32	Waldi Syafri Hudain	65	65	65
33	Widia Ulfa	70	80	75
Jumlah		2170	2415	2292.5
Rata – rata		65.7575	73.1818	69.4697

Dalam table rekapitulasi hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa hasil persentase belajar setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan dari nilai sebelum dilaksanakan tindakan yakni dari 62.27 meningkat menjadi 69.46

TABEL IV. 18

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Klasifikasis	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Tinggi	<75	7	0.21	21%
2	Sedang	65 – 74	21	0.64	85 %
3	Rendah	55 – 64	5	0.15	100%
Jumlah			33	1.00	
Rata – rata			69.46		

Berdasarkan table, dapat diketahui bahwa dari 33 orang siswa, 7 orang siswa atau 21% mendapat nilai tinggi, 21 orang siswa atau 85% mendapat nilai sedang, 5 orang siswa atau 39% mendapat nilai rendah. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa keseluruhan hanya mencapai 69,46

TABEL IV.19

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
Setelah Tindakan	33	24(72%)	9 (28%)

Berdasarkan table diketahui bahwa dari 33 orang siswa, 24 (72%) orang siswa yang tuntas. Sedangkan 9 (28%) orang siswa belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu ≤ 65 . Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus berikutnya karena 9 (30%) orang siswa belum tuntas

d. Refleksi

Memperhatika deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan ketuntasan siswa mencapai 72% atau 24 orang siswa yang tuntas. Artinya melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, dan berdasarkan hasil pembahasan peneliti dengan pengamat diketahui penyebab masih adanya siswa yang belum mencapai KKM, karena disebabkan

beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana yaitu terletak pada aspek :

- (c) Guru menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.
- (f) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, untuk itu peneliti akan memperbaikinya pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus dua.

2) Hasil Penelitian siklus II

a. Perencanaan

Dalam Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran inkuiri social seperti :

- a) Membuat lembar kerja siswa.
- b) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK dan,
- c) Menyusun alat untuk evaluasi.

b. Implementasi tindakan

Siklus dua dilaksanakan satu kali pertemuan, maka untuk pertemuan ketiga pada tanggal 14 September 2009, pada jam pelajaran ketiga. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran IPS dengan materi ajar Kegiatan Ekonomi di Indonesia kelas V SD Negeri 039 kelurahan Delima kecamatan Tampan Pekanbaru, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penjelasan berikut :

a. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam, berdo'a, dan apsen
2. Menuliskan judul materi yang akan disampaikan
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Apersepsi
5. Memotivasi
6. Guru menjelaskan procedural belajar dan memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok sebagaimana yang dibutuhkan

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru memberi penjelasan yang mengundang pertanyaan,

2. Bersama siswa guru merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan
3. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi berbagai pemikiran, fenomena yang ada hubungannya dengan topik
4. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan utama. (berdiskusi)
5. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dengan menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan
6. Guru membantu siswa menganalisis sejumlah jawaban alternative yang dikemukakan dan ditemukan dalam sumber yang digunakan.
7. Guru mengarahkan siswa untuk membuat jawaban pertanyaan lebih focus dan spesifik
8. Guru memberikan sejumlah pemikiran alternative yang dapat dijadikan jawaban atas pertanyaa-pertanyaan
9. Guru mendorong siswa untuk menentukan sendiri dalam kelompoknya jawaban yang lebih tepat beserta penjelasan yang lebih tepat.
10. guru mendorong siswa untuk menguji jawaban masalah/pertanyaan utama dengan sejumlah teori, pemikiran dan sumber yang ada.

11. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Membantu siswa mengkaji ulang Proses hasil diskusi yang telah berakhir.

C. Observasi

1. Observasi Aktifitas Guru

Tabel IV. 20

Observasi Aktifitas Guru dalam Startegi Pembelajaran Inkuiri Sosial Model Bimbingan Pertemuan I (Siklus II)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Guru menerangkan atau menjelaskan garis besar materi yang diajarkan	✓	
2	Guru bersama siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan – pertanyaan	✓	
3	Guru menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.	✓	
4	Guru membimbing siswa untuk mencatat atau membuat kesimpulan atas data yang diperoleh	✓	
5	Guru membimbing siswa untuk menguji hipotesa telah dirumuskan dengan menganalisis sejumlah jawaban	✓	

	alternative yang dikemukakan dan ditemukan dalam sumber yang digunakan		
6	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat	✓	
Total Nilai		6	0
Rata – rata		100%	0%

Dari table diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran ingkuri social dengan alternative jawaban “dilaksanakan dan tidak dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban dilaksanakan sebanyak 6 kali dengan persentase 100%, serta jawaban tidak dilaksanakan sebanyak 0 kali dengan persentas 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran ingkuri social pada siklus II berada pada rentang 85 %-100% dengan klasifikasi berhasil. Selanjutnya diketahui dari hasil observasi dalam pererapan startegi pembelajaran ingkuri social model bimbingan pada siklus II, dari keseluruhan alternative diperoleh jawaban “ya” atau dilaksanakan oleh guru.

2. Observasi hasil belajar siswa

Meningkatnya aktifitas guru pada siklus kedua ini sangat mempengaruhi aktivitas siswa pada proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

TABEL. IV. 21

Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan I (Siklus II)

No	Nama Siswa	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	laksan akan	Tdk dilaksa nakan
1	Adetya Putri		✓	✓	✓	✓	4	1
2	Akramul Fatah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
3	Boby Asra	✓	✓		✓	✓	4	1
4	Dinda Syahfitri	✓		✓		✓	3	2
5	Dumas Ailul Syahri		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Fadli Ridho	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
7	Fauziah Dwi Putri		✓	✓	✓	✓	4	1
8	Farrah Naiya	✓	✓		✓	✓	4	1
9	Fiska Gupita.			✓	✓	✓	3	2
10	Intan Septiantama	✓	✓	✓	✓		4	1
11	Irma Selviana	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	Karisman M.	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
13	Kelvin Adi Putra	✓		✓	✓		3	2
14	Merry Irawan	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
15	M. Iqbal				✓	✓	2	3
16	M. Ayatollah Hanif		✓	✓	✓		3	2
17	M. Fatikan Anggara	✓			✓		2	3
18	M. Fikkri. D.	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	M. Rasyid	✓		✓		✓	3	2
20	Muthmainnah Putri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Nora Perentika	✓	✓		✓	✓	4	1
22	Rafif Syaputra	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
23	Rara Sri Rizky			✓		✓	2	3
24	Reska Riolpa	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
25	Ridwan Syanstoso	✓	✓	✓			3	2

26	Ridho Kurniawan	✓	✓		✓	✓	4	1
27	Siti Rahayu	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
28	Syamsul Bahri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
29	Taufik Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
30	T. Ellisa Berlianti		✓		✓	✓	3	2
31	Vegi Amara Viendra	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
32	Waldi Syafri Hudain	✓	✓	✓	✓		4	1
33	Widia Ulfa	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
Jumlah		25	26	26	29	27	133	32
Rata – rata		76%	79%	79%	88%	82%	81%	19%

Dari table diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran ingkuri social dengan alternative jawaban “dilaksanakan dan tidak dilaksanakan”, maka diperoleh jawaban “dilaksanakan” sebanyak 131 kali dengan persentase 81%, serta jawaban “tidak dilaksanakan” sebanyak 32 kali dengan persentas 19%. Maka observasi hasil belajar siswa pada pertemuan katiga berada pada rentang 65%-75% dengan klasifikasi cukup mampu. Sedangkan keterangan observasi hasil belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 25 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
- b) Siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran berlangsung yang terkait dengan materi ajar.

Setelah diamati pada aspek ini diketahui 26 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.

- c) Siswa mampu memberikan atau mengajukan pendapat untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 26 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
- d) Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 29 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.
- e) Siswa mampu membuat sebuah kesimpulan dari hasil proses pembelajaran berlangsung. Setelah diamati pada aspek ini diketahui 27 orang siswa yang mampu mengerjakan aspek ini.

Meningkatnya aktivitas guru dan observasi hasil belajar siswa pada siklus kedua dapat mempengaruhi hasil tes evaluasi siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan berikut :

TABEL IV. 22

Hasil Belajar Siswa Pertemuan I (Siklus II)

No	Nama	Nilai	KET. Ketuntasan	Klasifikasi
1	Adetya Putri	95	Tuntas	Tinggi
2	Akramul Fatah	80	Tuntas	Tinggi
3	Boby Asra	75	Tuntas	Tinggi
4	Dinda Syahfitri	65	Tuntas	Sedang
5	Dumas Ailul Syahri	75	Tuntas	Tinggi
6	Fadli Ridho	100	Tuntas	Tinggi
7	Farrah Naya	75	Tuntas	Tinggi
8	Fiska Gupita. S	65	Tuntas	Sedang
9	Fuziah Dwi Pitri	90	Tuntas	Tinggi

10	Intan Septiantama	70	Tuntas	Sedang
11	Irma Selviana	100	Tuntas	Tinggi
12	Karisman M. H	80	Tuntas	Tinggi
13	Kelvin Adi Putra	70	Tuntas	Sedang
14	Merry Irawan	100	Tuntas	Tinggi
15	M. Iqbal	60	Tdk Tuntas	Rendah
16	M. Ayatollah Hanif	80	Tuntas	Tinggi
17	M. Fatikan Anggara	60	Tdk Tuntas	Rendah
18	M. Fikri. D	65	Tuntas	Sedang
19	M. Rasyid	85	Tuntas	Tinggi
20	Muthmainnah Putri	85	Tuntas	Tinggi
21	Nora Perentika	90	Tuntas	Tinggi
22	Rafif Syaputra	100	Tuntas	Tinggi
23	Rara Sri Rezeki	50	Tdk Tuntas	Rendah
24	Reska Riolpa	100	Tuntas	Tinggi
25	Ridwan Syanstoso	80	Tuntas	Tinggi
26	Riho Kurniawan	85	Tuntas	Tinggi
27	Siti Rahayu	85	Tuntas	Tinggi
28	Syamsul Bahri	70	Tuntas	Sedang
29	Taufik Akbar	65	Tuntas	Sedang
30	T. Ellisa Berlianti	70	Tuntas	Sedang
31	Vegi Amara Viendra	75	Tuntas	Tinggi
32	Waldi Syafri Hudain	70	Tuntas	Sedang
33	Widia Ulfa	85	Tuntas	Tinggi
Jumlah		2600		
Rata - rata		78.7879		

TABEL IV. 23

Rekpitulasi Hail Belajar Siswa

No	Klasifikasis	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Tinggi	<75	21	0.64	64%
2	Sedang	65 - 74	9	0.27	90%
3	Rendah	55 - 64	3	0.09	100%
Jumlah			33	1.00	
Rata – rata		78.78			

Berdasarkan table, dapat diketahui bahwa dari 33 orang siswa, 13 orang siswa atau 39% mendapat nilai tinggi, 17 orang siswa atau 52%

mendapat nilai sedang, 3 orang siswa atau 9% mendapat nilai rendah. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa keseluruhan hanya mencapai 78.

TABEL IV. 24
Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus II	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	siswa tidak tuntas
Pertemuan III	33	30 (91%)	3 (9%)

Berdasarkan table diketahui bahwa dari 33 orang siswa, 30 (91%) orang siswa yang tuntas. Sedangkan 3 (9%) orang siswa belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu ≤ 65 . Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tuntas dan tidak perlu perbaikan untuk siklus berikutnya karena 3 (9%) orang siswa belum tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus satu, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 72% atau 24 orang siswa yang tuntas. Artinya masih ada 28% atau 9 orang yang belum tuntas, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, dan berdasarkan hasil pembahasan peneliti dengan pengamat diketahui penyebab masih ada siswa yang belum mencapai KKM, disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana, yaitu terletak pada aspek :

- (c) Guru menanyakan kepada siswa jawaban yang tepat dari semua gagasan yang ada dan memilih jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diberiberikan.
- (f) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan kesimpulan untuk memilih pemecahan masalah yang tepat

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, akatifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari 83% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua, berada pada rentang < 75 dengan katagori “Berhasil”. Karena dari keseluruhan aspek aktifitas guru terlaksana semua dengan baik. Sedangkan observasi hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 64% pada siklus pertama meningkat menjadi 81% pada siklus kedua, berada pada rentang 65 -74 dengan katagori “sedang”.

Meningkatnya obsevasi aktifitas guru dan observasi hasil belajar siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan diketahui bahwa ketuntasan siswa pada siklus pertama 72% atau 24 orang siswa yang tuntas. Artinya siswa belum bias dikatakan tuntas secara klasikal karena masih ada siswa yang belum tuntas 28% atau terdapat 9 orang siswa yang belum tuntas. Setelah dilaksanakan perbaikan ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua meningkat menjadi 91% atau terdapat 30 orang yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai ≤ 65 % untuk itu, tidak perlu dilakukan siklus

berikutnya, karena sudah jelas peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi inkuiri social model bimbingan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru pada pokok bahasan Kegiatan ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari pembahasan berikut :

1. Siklus I

Berdasarkan rekapitulasi yang terdapat pada table IV. 17 dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 039 Pekanbaru, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama menunjukkan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata besar 69.46 dibuktikan dengan persentase pada table IV.18 terlihat bahwa setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial tersebut, maka hasil belajar siswa yang paling dominan adalah siswa yang nilainya sedang pada rentang 65-74 yaitu sebanyak 21 orang (64%) sedangkan persentase ketuntasan siswa adalah 24 orang (72%) siswa yang tuntas dan 9 (28%) orang siswa yang belum tuntas. Jika dibanding dengan hasil observasi sebelum tindakan maka hasil tindakan pada siklus I dikatakan lebih tinggi hasilnya.

2. Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi yang terdapat pada table IV. 22 dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 039 Pekanbaru, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama menunjukkan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata besar 78.78 dibuktikan dengan persentase pada table IV.23 terlihat bahwa setelah diterapkan tindakan pada siklus kedua melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial tersebut, maka hasil belajar siswa yang paling dominan adalah siswa yang nilainya tinggi pada rentang <75 yaitu sebanyak 21 orang (64%) sedangkan persentase ketuntasan siswa adalah 30 orang (91%) siswa yang tuntas dan 3 (9%) orang siswa yang belum tuntas. Jika dibanding dengan hasil observasi sebelum tindakan dan siklus I maka hasil tindakan pada siklus II dikatakan lebih tinggi hasilnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan pekanbaru melalui strategi pembelajaran inkuiri social menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik hal ini dapat terlihat dengan ketuntasan belajar siswa yaitu dengan perolehan nilai yang bagus pada runtang nilai <75 , ini berarti menunjukkan bahwa siswa menguasai materi yang disampaikan melalui strategi pembelajaran inkuiri social setelah melalui tiga kali penerapan, berbeda dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih rendah terlihat pada tabel IV.6 yang masih memperoleh nilai rata-rata 62.27

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri social dengan hasil belajar setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri social. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan kegiatan ekonomi di Indonesia meningkat dibanding dengan sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial.

Dengan demikian, dalam penelitian tindakan kelas ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yakni jika diterapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial model bimbingan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas V SD Negeri 039 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

B. Saran

Dalam hal ini, penulis mencoba memberikan masukan atas hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut :

1. Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Social diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa
2. Strategi pembelajaran inkuiri social adalah salah satu strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa
3. tidak kalah pentingnya adalah intensitas bimbingan yang terus menerus dari guru kepada peserta didik, sehingga mereka merasa diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Dimiyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Depdikbut dan Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Djamrah, Syaful Bahri, & Zaini, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2002.
- Erni, Sukma *Laporan Penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran Inquiry dalam Mata Pelajaran IPS SD Kurikulum KTSP*. Tidak Diterbitkan.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Manager*, Bumi Aksara, Jakarta. 2005
- Hamalik, Oemar,. *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- [Http/Aman-Hidayah.Blogspot.Com/2008/01/Model-Pembelajaran-Inkuiri.Html-76k](http://Aman-Hidayah.Blogspot.Com/2008/01/Model-Pembelajaran-Inkuiri.Html-76k)
- Junaidi, dkk, *Strategi Pembelajaran ed. Pertama, Learning Assistance Program For Islamic Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Tidak Diterbitkan, 2008
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008
- Nensi. *Penerapan Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Selatpanjang Kabupaten Bengkalis. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau*. Tidak Diterbitkan. 2008
- Pusat Bahasan Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Ed. Ketiga*. Balai Pustaka, Jakarta, 2005 ..
- Rusyan, A. Tabrani, *Pedoman Mengajar Pengetahuan Sosial Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Dasar*, Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta,. Tanpa Tahun

- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Alfabeta, Bandung, 2007.
- Salam, Aswir, *Strategi Pembelajaran Metodologi Penelitian*, Tidak Diterbitkan, 2006
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007.
- Solihatin, Etin. & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Pt. Bumi Aksara Jakarta, 2008.
- Sudjana, Nana.(2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya,.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM, *Pelatihan tindakan kelas (classroom action research) Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah (Secondary School Teacher Development Project) IBRD LOAN NO. 3676 – IND. Tidak Diterbitkan 1999
- Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, TP, Pekanbaru, 2001.
- Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Perstasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2007
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Kondisi Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	49
Tabel IV. 2 Data Siswa Selam Empat Tahun Terakhir.....	49
Tabel IV. 3 Data Ruang Kelas.....	50
Tabel IV. 4 Data Ruang Lain.....	50
Tabel IV. 5 Mata Pelajaran SDN 039 Pekanbaru Sesuai Jam Pelajaran.....	53
Tabel IV. 6 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	54
Tabel IV. 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	55
Tabel IV. 8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	55
Tabel IV. 9 Observasi Aktifitas Guru Pertemuan I (Siklus I).....	59
Tabel IV.10 Observasi Aktifitas Guru Pertemuan II (Siklus I).....	61
Tabel IV. 11 Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru (Siklus I).....	62
Tabel IV. 12 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I (Siklus I).....	63
Tabel IV. 13 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II (Siklus I).....	66
Tabel IV. 14 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa(Siklus I)	68
Tabel IV. 15 Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I).....	69
Tabel IV. 16 Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I).....	70
Tabel IV. 17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	71
Tabel IV. 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	72
Tabel IV. 19 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	73
Tabel IV. 20 Observasi Aktifitas Guru Pertemuan I (Siklus II).....	77
Tabel IV. 21 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I (Siklus II).....	79
Tabel IV. 22 Hasil Belajar Siswa Pertemuan I (Siklus II)	81
Tabel IV. 23 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	82
Tabel IV. 24 Ketuntasan Belajar Siswa.....	83

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IRMA NOVITA ZUKLIFLI, lahir di Duri, Kabupaten Bengkalis, 30 November 1986. Penulis adalah putri kedua dari lima bersaudara (Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd, Putri Ningsih, Joko Prastio, Yurnalisa Sari) dari pasangan ayahanda Zulkifli dan ibunda Wazaituni. Penulis merupakan harapan ayah dan bunda. Penulis selalu berusaha untuk menggapai apa yang menjadi keinginan meskibanyak rintangan yang harus dihadapi. Penulis memiliki satu orang kakak perempuan, dua orang adik perempuan dan satu orang adik laki-laki, penulis berkeinginan agar adiknya menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Adapun batu loncatan untuk mencapai tujuan ialah melalui jenjang pendidikan, jenjang pendidikan yang telah dilalui adalah

📖 SD Negeri 008 Tampan Pekanbaru pada tahun ajaran 1994 - 2000

📖 SLTP Negeri 17 Sukajadi Pekanbaru pada tahun ajaran 2000 - 2003

📖 SMU Tri Bhakti Pekanbaru pada tahun ajaran 2003 – 2006

Perguruan Tinggi di Universitas Sultan Syarif Kasim Islam Negri Riau yang insya Allah akan selesai bulan Juni 2010. Selama menjalankan perkuliahan dari semester 1-7 penulis selalu memperoleh IPK diatas tiga. Mudah-mudahan penulis dapat melanjutkan pendidikan kejanjang yang lebih tinggi lagi. Tidak ada batas usia untuk memperoleh ilmu ketika nyawa dibadan tuntutan ilmu dinegeri orang. Tapi jangan lupa untuk dimalkan.